

PENGARUH SEKOLAH GRATIS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di Smp Plus Mambaul Ulum Sukowono)

Achmad Fahmi Aziz Dian Pangistu
Email: fahmi Aziz38329@gmail.com
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstract

Education is something that should be felt by all elements of society, because it is in accordance with UUD.No. 1-4 of 1945 article 31. To make it happen, the central government made several programs, including the free school program. But on the other hand, each school has different characteristics and challenges for students. The most concrete example is at SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono which is located in a rural area and is under the auspices of a pesantren foundation where most parents send their children to boarding schools because they are already educated. unable to guide their children at home. This has an impact on the behavior and personality of a child who is less controlled, less enthusiastic about going to school and learning. The Free School is expected to motivate students at SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono to continue going to school without thinking about the expensive education costs. This study aims to determine the effect of free school on the motivation to learn male class VIII students. The method used in this study uses a quantitative method involving 37 male VIII grade students as respondents using a research instrument in the form of a questionnaire. The results showed that the calculated F value data = 16.039 with a significance level of 0.000, where this value is smaller than < 0.05 probability, so it can be concluded that the X variable (free school) has an influence on the Y variable (learning motivation). Simultaneously, the influence of free school on learning motivation of students got an R value of 0.314 or 31.4%. In conclusion, free schools have an effect on the motivation to learn male students of class VIII simultaneously as proven through research that has been done.

Keywords: Free Schools, Motivation to Learn

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sudah seharusnya bisa dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat, karena hal itu sesuai dengan UUD.No. 1-4 tahun 1945 pasal 31. Untuk mewujudkannya, pemerintah pusat membuat beberapa program yang diantaranya adalah program sekolah gratis. Namun disisi lain, setiap sekolah memiliki karekeristik dan tantangan siswa yang berbede-beda, Contoh yang paling kongkrit terdapat di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono yang terletak di daerah pedesaan dan berada dibawah naungan sebuah yayasan pesantren dimana kebanyakan orang tua memondokkan anaknya ke pesantren karena mereka sudah tidak mampu membimbing anaknya di rumah. Hal tersebut berdampak pada prilaku dan kepribadian seorang anak tersebut yang kurang terkendali, kurang bersemangat untuk bersekolah dan belajar. Sekolah Gratis diharapkan dapat memotivasi siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono untuk terus bersekolah dengan tanpa memikirkan lagi biaya pendidikan yang mahal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sekolah gratis terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII putra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang

melibatkan 37 siswa kelas VIII putra sebagai responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan hasil data nilai F hitung = 16,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X (sekolah gratis) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar). Adapun secara simultan pengaruh sekolah gratis terhadap motivasi belajar siswa mendapat nilai R sebesar 0,314 atau 31,4%. Kesimpulannya, sekolah gratis memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII putra secara simultan dengan dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Sekolah Gratis, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu instrumen untuk membangun suatu peradaban yang memiliki pikiran cerdas dan terarah bagi suatu bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan dengan skala nasional maka diperlukan adanya sebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Dan diantara salah satu dari lembaga penyelenggara pendidikan secara nasional adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan penting untuk merealisasikan tujuan dari sebuah pendidikan dimana hal itu bisa di wujudkan melalui proses belajar mengajar. (Sujana, 2019).

Pendidikan nasional mempunyai beberapa fungsi yang diantaranya adalah fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan tersebut dapat dilihat pada UU.No.20 tahun 2003 pasal 3 dimana didalamnya dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan watak dalam rangka mencerdaskan bangsa dan sebagainya.

Lain daripada itu pendidikan di negara kita memang sudah seharusnya bisa dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat baik yang kelas atas maupun yang kelas bawah, karena hal itu sesuai dengan UUD.No. 1-4 tahun 1945 pasal 31 dimana semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan gratis dan pemerintah yang wajib membiayainya.

Untuk mewujudkan tujuan dari UUD.No. 1-4 tahun 1945 pasal 31 di atas, maka pemerintah pusat beberapa program yang diantaranya adalah program sekolah gratis. Program sekolah gratis ini timbul berdasarkan kesenjangan ekonomi yang terjadi di seluruh negeri. Dimana disetiap daerah pasti ada sekelompok masyarakat yang kurang mampu (news.okezone.com:2014).

Pemerintah dalam menjalankan program sekolah gratis memberikan beberapa program yang di antaranya adalah : BOS (bantuan operasional sekolah), KIP (kartu indonesia pintar), PIP (program indonesi pintar) dan lain sebagainya.

Semua program ini diberikan secara gratis oleh pemerintah pusat kepada seluruh sekolah. (popmama.com:2021).

SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah gratis. Sekolah ini terletak di daerah pedesaan, Kelurahan Kampung Tengah, Kecamatan Sukowono, Jember. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul yang letaknya jauh dari perkotaan. Sebagian dari siswa-siswa yang bersekolah di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono memiliki latar belakang keluarga yang kurang mampu, dan kemungkinan besar kehidupan didalam keluarganya kurang teratur, sembarangan, dan kurang disiplin.

Sudah lumrah di masyarakat kita bahwa kebanyakan orang tua memondokkan anaknya ke pesantren karena mereka para orang tua sudah tidak mampu membimbing anaknya. Hal tersebut tentu saja akan berdampak terhadap perilaku serta sifat dari seorang anak tersebut pada saat berada di sekolah, seperti kurangnya semangat mereka dalam menempuh pembelajaran, minimnya antusias serta perhatian mereka saat pelajaran disampaikan dan hal lainnya.

Di perparah lagi dengan keluhan kesah yang disampaikan oleh beberapa guru dan pimpinan sekolah dimana mereka semua mengeluhkan tentang sikap siswa yang acuh tak acuh dalam pembelajaran dan kurang besarnya motivasi para siswa dalam menuntut ilmu terutama ketika pembelajaran di dalam kelas.

Dengan kondisi sekolah dan para siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono seperti itu, maka dapat dibayangkan bagaimana tantangan yang akan dihadapi oleh dewan guru yang akan mengajar di SMP tersebut. Entah itu terkait perilaku siswa di dalam kelas yang sangat tidak teratur, penyampaian materi yang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya perhatian dari para siswa, dan berbagai macam tingkah laku yang kurang baik yang dilakukan oleh para siswa yang dapat mengganggu keefektifan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Gratis diharapkan dapat memotivasi siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono untuk terus bersekolah dengan tanpa memikirkan lagi biaya pendidikan yang mahal. Mengingat latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh dari adanya sekolah gratis tersebut dengan motivasi belajar para siswa sehingga muncullah judul “Pengaruh Sekolah Gratis terhadap Motivasi belajar PAI siswa kelas VIII Putra di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode yang digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian melalui analisis data yang bersifat statistik dengan melibatkan populasi yang sudah ditentukan (finit) sebagai responden untuk mendapatkan data berupa angka dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner yang di dalamnya memuat pernyataan dengan menggunakan skala likers untuk mengukur pendapat dan menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen X dengan variabel dependen Y. Jumlah responden sebanyak 37 siswa dengan jumlah angket 2 item dimana angket pertama yakni variabel sekolah gratis berjumlah 12 pertanyaan dan angket yang kedua yakni variabel motivasi belajar PAI berjumlah 14 pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, data yang didapatkan kemudian dilakukan uji data yang terdapat dalam metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan sebuah jawaban dari pengaruh adanya sekolah gratis terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII Putra.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil analisis pengaruh sekolah gratis terhadap motivasi belajar PAI Siswa kelas VIII dengan hasil yang didapat bahwa nilai F hitung = 16,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X (sekolah gratis) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar PAI).

Adapun untuk mengetahui besar persentase pengaruh sekolah gratis terhadap prestasi belajar PAI siswa, dapat dilihat pada output data hasil uji simultan sebesar 31,4% di atas menghasilkan analisis bahwa pengaruh sekolah gratis terhadap motivasi belajar PAI siswa menunjukkan kategori pengaruh dengan tingkat rendah.

Hasil tersebut disebabkan dua hal yang pertama adalah dibuktikan dari segi pelaksanaan program sekolah gratis yang tidak sesuai sebagaimana semestinya, dimana masih ditemukan di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono ini beberapa

penarikan uang untuk beberapa keperluan semisal biaya jahit baju, uang ujian akhir bagi anak kelas 3, uang ujian praktek dan sebagainya. Hal ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah dengan dalih bahwa tidak akan cukup pembiayaan sekolah jika hanya bergantung dengan BOS, PIP dan program-program sekolah gratis lainnya.

Tidak sesuai program sekolah gratis ini tentu saja bertentangan dengan keputusan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 247 Tahun 2010 dimana Secara khusus program BOS bertujuan untuk menggratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri dari biaya operasi sekolah, serta menggratiskan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta (MenkuRI, 2010).

Senada dengan peraturan menteri diatas adalah Permendikbud No. 30 tahun 2011, dimana program sekolah gratis ini adalah untuk menyelesaikan masalah pemerataan akses pendidikan dan merealisasikan anggaran pendidikan 20% dari APBN yang pada akhirnya tertuju pada adanya pembelajaran dengan tanpa pungutan bayaran. (Permenhub, 2011)

Jika pelaksanaan program gratis itu tidak sesuai dengan aturan yang semestinya maka hal itu juga akan mencederai maksud awal dari adanya program tersebut sebagaimana pendapat (Mohammad Saroni:2003) dimana menurutnya maksud awal dari diadakannya sekolah gratis adalah untuk memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat kelas bawah agar bisa mencicipi pendidikan yang layak serta bermutu.

Mengamini teori diatas, (Fadhilah Suralaga, 2021) dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" juga menyebutkan hal yang hampir senada, dimana adanya sebuah hadiah adalah salah satu strategi untuk menubuhkan motivasi belajar siswa entah itu hadiah berupa bantuan uang ataupun beasiswa. Terlebih lagi kata gratis tersendiri, itu sudah memiliki daya pikat untuk menarik seseorang dan juga tidak ada kerugian yang akan didapat oleh mereka yang memilih hal-hal yang berbau gratis tersebut (kompasiana.com:2020).

Disisi lain, ketidaksesuaian pelaksanaan program sekolah gratis ini juga menyalahi teori yang diutarakan oleh (Ramadhon et al., 2017) dimana seharusnya sebagai program yang membantu masyarakat agar bisa merasakan pendidikan dasar

secara merata tentunya hal itu juga akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar para siswa, karena dengan tanpa adanya beban biaya yang ditanggung, mereka seharusnya bisa fokus hanya untuk belajar.

Faktor kedua rendahnya pengaruh sekolah gratis terhadap motivasi belajar PAI siswa adalah karena sebagian para siswa seandainya dalam hal belajar ataupun lainnya. Hal ini senada dengan pendapat (Saroni & Ratri, 2013) dimana dalam bukunya beliau memasukkan sikap seandainya para siswa dalam hal belajar ini dalam hal-hal negatif akan dampak adanya program sekolah gratis.

Faktor utama dari sikap siswa yang seandainya dalam belajar ini karena tidak adanya dorongan motivasi didalam diri siswa itu sendiri. Mereka seakan kehilangan faktor intrinsik dalam hal motivasi. sedangkan adanya program sekolah gratis itu bersifat ekstrinsik atau dari luar diri.(Uno, 2014)

Hal ini diperkuat dengan hasil angket motivasi belajar PAI butir 4, dimana pada item tersebut nilai validasi yang didapat adalah rendah dan hampir mendekati nilai R Tabel yakni 0,325. Dalam item itu pertanyaannya adalah menanyakan terkait bagaimana jika turun hujan apa akan tetap berangkat kesekolah atau tidak.

Dari rendahnya hasil nilai R hitung uji validasi item no 3 sekolah gratis dan item no 4&8 motivasi belajar PAI inilah juga memberikan indikasi bahwa mereka memang tidak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar serta bersikap seandainya dalam belajar dan hal lainnya.

KESIMPULAN & SARAN

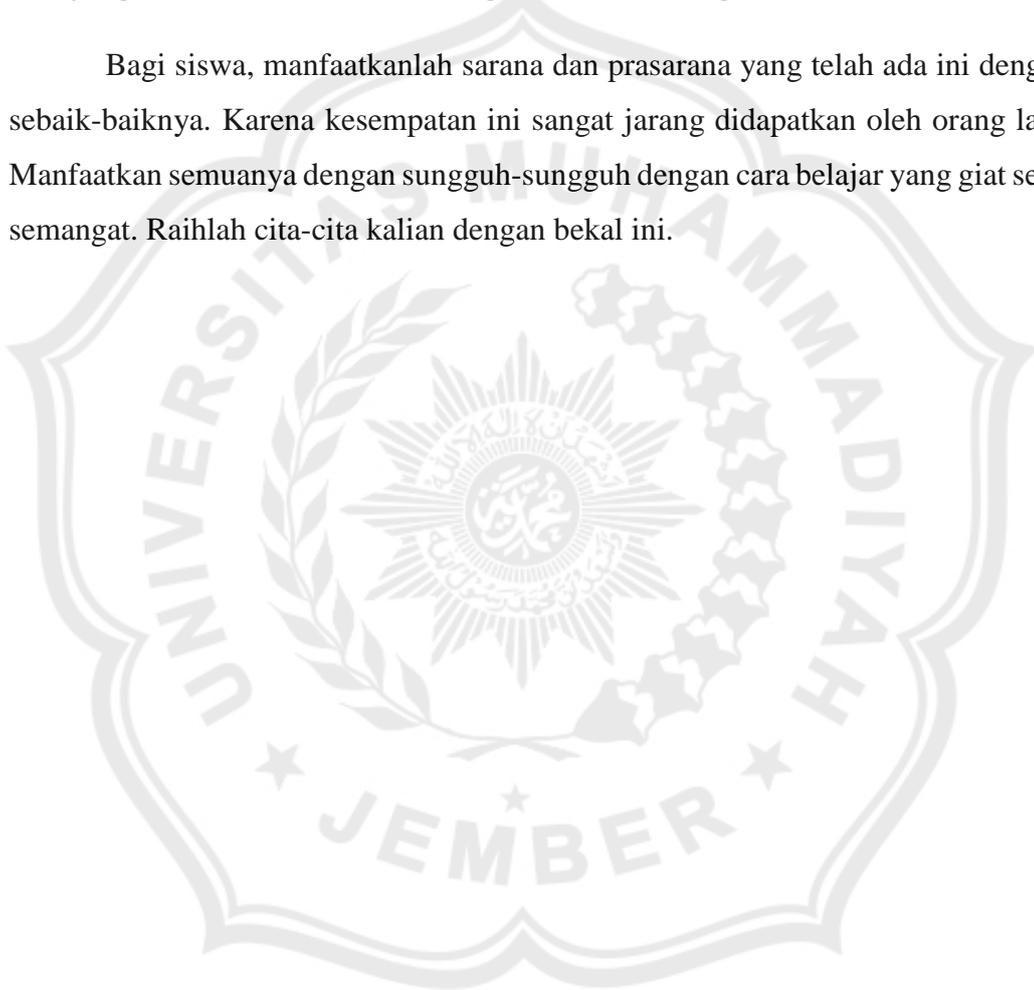
Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab V sebelumnya terkait pengaruh sekolah gratis terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Plus Mambaul Ulum dapat ditarik kesimpulan bahwa di dapat data sekolah gratis terdapat pengaruh yang rendah terhadap motivasi belajar PAI siswa dimana hasil yang didapat hanya sebesar 31,4%.

Hal itu disebabkan karena tidak sesuainya program sekolah gratis tersebut saat dijalankan oleh pihak sekolah dimana masih ditemukan beberapa penarikan uang kepada siswa dan karena sikap beberapa siswa yang seandainya saja dalam hal

belajar dan lain sebagainya karena mereka beranggapan bahwa semua ini gratis tanpa pungutan biaya.

Adapun saran dari peneliti adalah bagi sekolah agar segera menerapkan dan melaksanakan program sekolah gratis ini dengan seyogyanya. Jangan ada lagi pungutan atau pemotongan uang yang seharusnya milik siswa. Dan bagi guru kami harap agar lebih kreatif lagi dalam hal pembelajaran. Jangan malah ke ikut dengan sikap siswa yang kurang semangat dalam belajar lalu pembelajarannya hanya dengan cara yang monoton. Harus lebih beragam dan kreatif lagi.

Bagi siswa, manfaatkanlah sarana dan prasarana yang telah ada ini dengan sebaik-baiknya. Karena kesempatan ini sangat jarang didapatkan oleh orang lain. Manfaatkan semuanya dengan sungguh-sungguh dengan cara belajar yang giat serta semangat. Raihlah cita-cita kalian dengan bekal ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Mansur. (2014). Pendidikan Gratis, Katanya. <https://news.okezone.com/read/2014/02/25/95/946099/pendidikan-gratis-katanya>, (diakses pada 10 April 2022)
- Adica Wirawan. (2020). Daya Ekonomis Dibalik Kata Gratis : <https://www.kompasiana.com/adica.wirawan/5e8bc84d097f362cf87171f2/daya-ekonomis-di-balik-kata-gratis?page=all#section2>, (diakses pada 11 April 2022)
- Fadhilah Suralaga. (2021). Psikologi Pendidikan. In *PT. RajaGrafindo Persada, Depok* (Vol. 3, Issue September).
- MenkuRI. (2010). PMK NO.247 TAHUN 2010. *Pedoman Umum Alokasi Dana BOS*, 1(69), 5–24.
- Permenhub. (2011). Berita Negara. *Permendikbud No 51 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS*, 1496, 1–67.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–212.
- Saroni, M., & Ratri, R. K. (2013). *Pendidikan untuk orang miskin membuka keran keadilan dalam kesempatan berpendidikan*. 1, 280. <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853625>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Uno, B. H. (2014). Teori Motivasi & Pengukurannya. *Personnel Review*, 8.
- UUD RI. Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Zitteliana*, 19(8)